



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig814>

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI
TABLET KALSIMUM PADA IBU HAMIL DI POLIKLINIK KEBIDANAN
RSD MANGUSADA KABUPATEN BADUNG**

Ida Ayu Cendana Putri¹, I Gusti Agung Ari Widarti², Ni Made Yuni Gumala²

¹Alumni Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar

²Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): ayuayuputri222@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women need more nutrients than when they are not pregnant. This is caused by nutrients that are consumed for the mother and fetus. Lack of calcium intake during pregnancy can affect growth in the fetus. The purpose of the study was to obtain an overview of the level of knowledge and compliance with consumption of calcium tablets in pregnant women at the Midwifery Polyclinic at RSD Mangusada, Badung Regency. The population in this study were pregnant women who had their gynecology checked in the obstetric clinic. The sample size obtained was 43 samples with the sampling method using a purposive sampling technique where the samples taken were pregnant women with the second and third trimesters. Data collected in May 2019 include primary data and secondary data with observational type and cross sectional design. In this study, the results of the knowledge of pregnant women regarding calcium with enough categories were 24 pregnant women (55.8%), less categories as many as 5 pregnant women (11.6%), and good categories as many as 14 pregnant women (32.6%). While obedient pregnant women consumed calcium tablets as many as 42 pregnant women (97.67%) and those who did not comply with calcium tablets as many as 1 pregnant women (2.33%). These results indicate that the level of knowledge of pregnant women about calcium is still in the less category with the number of 5 pregnant women (11.6%) caused by a lack of knowledge of pregnant women about calcium. Therefore, it is expected that health workers will provide information about the benefits of the importance of taking calcium tablets during pregnancy so that pregnant women are more aware and obedient in taking calcium tablets as recommended.

Keywords: Knowledge Level, Compliance Level, Calcium Tablet

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil. Hal ini disebabkan oleh zat – zat gizi yang dikonsumsi adalah untuk ibu dan janin. Janin yang sehat akan tercipta apabila ibu hamil dapat mengatur makanan yang dikonsumsi secara baik dan benar⁽¹⁾. Kalsium selama kehamilan sangat penting bagi kesehatan tulang ibu dan janin. Wanita hamil di negara berkembang pada umumnya memiliki asupan kalsium yang rendah⁽²⁾. Setiap jam janin perlu mengambil 13 mg kalsium yang diperoleh dari darah ibu atau 250-300 mg/hari. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab ibu yang sering hamil, cenderung mengalami kekurangan kalsium. Akibatnya, janin yang dikandungnya dapat menderita kelainan tulang⁽³⁾. Salah satu penyebab timbulnya masalah gizi adalah pengetahuan gizi yang rendah. Semakin tinggi pengetahuan gizinya maka semakin diperhitungkan jenis dan kualitas makanan yang dipilih dikonsumsinya⁽⁴⁾.

Berdasarkan hasil penelitian⁽⁵⁾ di Puskesmas Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2010 tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kalsium menunjukkan bahwa sebanyak 79.4 persen berpengetahuan kurang, 14.7 persen cukup, dan 5.9 persen berpengetahuan baik. Sedangkan, penelitian⁽⁶⁾ pada tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciptat mengenai kepatuhan konsumsi kalsium pada ibu hamil didapatkan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 53,4 persen dan ibu hamil yang patuh sebanyak 46,6 persen.

Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet kalsium pada ibu hamil di Poliklinik Kebidanan RSD Mangusada Kabupaten Badung, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet kalsium, menilai tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium ibu hamil, menggambarkan tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil, tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan ibu hamil, tingkat pengetahuan berdasarkan usia ibu hamil, tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan ibu hamil, tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan usia ibu hamil, tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan pendidikan ibu hamil, tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan pekerjaan ibu hamil, dan dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet kalsium

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Kebidanan RSD Mangusada Badung pada Bulan Mei 2019 dengan populasi penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 43 sampel, metoda pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil merupakan ibu hamil dengan trimester dua dan tiga. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder dengan jenis observasional dan rancangan *cross sectional*.

Data tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet kalsium dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada ibu hamil mengenai jumlah tablet kalsium yang dikonsumsi selama satu bulan terakhir dan ibu hamil dikatakan patuh mengonsumsi tablet kalsium apabila mengonsumsi $\geq 90\%$ dan dikatakan tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium apabila ibu hamil mengonsumsi $< 90\%$ tablet kalsium yang telah diberikan. Sedangkan data tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet kalsium dikumpulkan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuisisioner sebanyak 15 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan pertanyaan pendukung sebanyak 4 pertanyaan. Ibu hamil dikatakan berpengetahuan baik apabila mendapatkan skor 80 – 100, berpengetahuan cukup apabila mendapatkan skor 60 – 79, dan berpengetahuan kurang apabila mendapatkan skor < 60 .⁽⁷⁾ Analisis data menggunakan tabel silang dan diuraikan secara deskriptif.

HASIL

RSD Mangusada Kabupaten Badung merupakan rumah sakit yang menjadi pusat pelayanan kesehatan untuk daerah Kabupaten Badung dan terletak di Jalan Raya Kapal, Mengwi, Kabupaten Badung. RSD Mangusada Kabupaten Badung memiliki luas total bangunan sekitar 25.244.81 m² dengan luas tanah 43.235.00 m². Poliklinik kebidanan RSD Mangusada Kabupaten Badung memberikan pelayanan berupa konsultasi dan pemeriksaan oleh dokter spesialis kandungan dan bidan, kontrol kehamilan, dan perawatan luka. Adapun ruangan yang terdapat di Poliklinik kebidanan diantaranya ruang MST, ruang USG, ruang pemeriksaan kehamilan, ruang perawatan luka, ruang konseling/KB, ruang kemaluan, PMPTC, ruang kepala ruangan, ruang obsgyn, dan toilet⁽⁸⁾. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet kalsium pada ibu hamil dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil pada penelitian ini diperoleh sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 sampel (55.8%), tetapi masih ada sampel yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 sampel (11.6%), dan hanya 14 sampel (32.6%) yang memiliki tingkat pengetahuan

baik. Sedangkan hasil tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium diperoleh sebanyak 42 sampel (97.67%) patuh mengonsumsi tablet kalsium dan hanya 1 sampel (2.33%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium. Hasil penelitian juga dapat diuraikan pada tabel berikutnya.

Tabel 1
Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sampel

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium				Jumlah	
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	f	%
Baik	14	37.8	0	0	14	32.6
Cukup	20	54.1	4	66.7	24	55.8
Kurang	3	8.1	2	33.3	5	11.6
Total	37	100.0	6	100.0	43	100.0

Hasil penelitian sampel paling banyak memiliki pengetahuan cukup dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 23 dari 42 sampel (54.8%) dan sampel yang memiliki tingkat pengetahuan cukup namun tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 1 sampel (100%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Sampel

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	F	%
SD	1	20	3	12.5	0	0	4	9.3
SMP	1	20	8	33.3	2	14.3	11	25.6
SMA	3	60	10	41.7	5	35.7	18	41.9
Perguruan Tinggi	0	0	3	12.5	7	50	10	23.2
Total	5	100	24	100	14	100	43	100

Hasil penelitian yaitu sampel dengan pendidikan perguruan tinggi paling banyak memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 7 sampel (50%).

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia Sampel

Usia (tahun)	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	F	%
19 – 24	1	20	2	8.4	2	14.3	5	11.6
25 – 29	0	0	5	20.8	9	64.3	14	32.5
30 – 34	0	0	5	20.8	1	7.1	6	14.0
35 – 39	3	60	9	37.5	2	14.3	14	32.6
40 – 44	1	20	3	12.5	0	0	4	9.3
Total	5	100	24	100	14	100	43	100

Hasil penelitian sampel dengan rentang usia tertinggi paling banyak berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 3 sampel (12.5%) sedangkan rentang usia terendah paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 sampel (8.3%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 sampel (14.3%).

Tabel 4
Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Sampel

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	F	%
IRT	2	40	12	50	7	50	21	48.8
Pedagang	3	60	4	16.7	1	7.1	8	18.6
Swasta	0	0	6	25	4	28.6	10	23.3
Lainnya	0	0	2	8.3	2	14.3	4	9.3
Total	5	100	24	100	14	100	43	100

Hasil penelitian sampel yang bekerja sebagai ibu rumah tangga paling banyak berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 12 sampel (50%).

Tabel 5
Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium Berdasarkan Usia Sampel

Usia (tahun)	Tingkat Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	F	%
19 – 24	5	11.9	0	0	5	11.6
25 – 29	13	31	1	100	14	32.6
30 – 34	6	14.3	0	0	6	13.9
35 – 39	14	33.3	0	0	14	32.6
40 – 44	4	9.5	0	0	4	9.3
Total	42	100	1	100	43	100

Hasil penelitian diperoleh sampel yang berusia 35 – 39 tahun dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 14 sampel (33.3%) dan sampel yang berada dalam rentang usia 25 – 29 tahun dan tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 1 sampel (100%).

Tabel 6
Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium Berdasarkan Pendidikan Sampel

Pendidikan	Tingkat Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	F	%
SD	4	9.5	0	0	4	9.3
SMP	11	26.2	0	0	11	25.6
SMA	18	42.9	0	0	18	41.8
Perguruan Tinggi	9	21.4	1	100	10	23.3
Total	42	100	1	100	43	100

Hasil penelitian sampel dengan pendidikan perguruan tinggi dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 9 sampel (21.4%), dan masih ada sampel dengan pendidikan perguruan tinggi tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium yaitu sebanyak 1 sampel (100%).

Tabel 7
Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium Berdasarkan Pekerjaan Sampel

Pekerjaan	Tingkat Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	F	%
IRT	21	50	0	0	21	48.8
Pedagang	8	19.1	0	0	8	18.6
Swasta	9	21.4	1	100	10	23.3
Lainnya	4	9.5	0	0	4	9.3
Total	42	100	1	100	43	100

Hasil penelitian yaitu sampel yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 21 sampel (50%) dan karyawan swasta yang tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 1 sampel (100%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memperoleh tablet kalsium di klinik dokter, yaitu sebanyak 22 sampel (51.2%). Apabila ibu lupa mengonsumsi tablet kalsium, sebanyak 41 sampel (95.3%) suami yang mengingatkan. Sebanyak sebanyak 25 sampel (58.1%) dimotivasi oleh diri sendiri untuk mengonsumsi tablet kalsium dan sebanyak 39 sampel (90.7%) mendapat informasi seputar tablet kalsium dari petugas kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 sampel (55.8%). Hal ini terjadi karena berdasarkan kuisioner yang telah diberikan, rata – rata sampel menjawab salah pada pertanyaan dampak dari kekurangan dan kelebihan konsumsi kalsium, jumlah asupan kalsium yang diperlukan oleh sampel dalam sehari, dan makanan yang mengandung sumber kalsium tinggi. Selain itu, sebagian besar sampel patuh mengonsumsi tablet kalsium dan hanya 1 sampel (2.33%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium. Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel, sampel merasa mual dan bosan sehingga tidak mengonsumsi tablet kalsium secara teratur.

Kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan tingkat pengetahuan sampel, didapat hasil yaitu sampel yang memiliki pengetahuan baik dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 5 dari 42 sampel (11.9%) dan ada sampel yang memiliki pengetahuan cukup namun tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium, yaitu 1 sampel (100%).

Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan diperoleh hasil sampel dengan pendidikan perguruan tinggi paling banyak memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 7 dari 14 sampel (50%). Sampel yang berpendidikan SD paling banyak berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 3 dari 24 sampel (12.5%). Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh⁽⁹⁾ bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Tingkat pengetahuan berdasarkan usia sampel didapatkan hasil yaitu sampel dengan rentang usia tertinggi paling banyak memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 3 sampel (12.5%), sedangkan rentang usia terendah paling banyak memiliki pengetahuan cukup yaitu 2 dari 24 sampel (8.4%) dan berpengetahuan baik yaitu 2 dari 14 sampel (14.3%). Penelitian ini tidak sejalan oleh teori yang dikemukakan oleh⁽¹⁰⁾ yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan sampel didapat hasil yaitu sampel yang bekerja sebagai ibu rumah tangga paling banyak memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 12 dari 24

sampel (50%), dan sampel yang bekerja sebagai pedagang paling banyak memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 3 dari 5 sampel (60%).

Kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan usia sampel didapat bahwa sampel dengan rentang usia 35 – 39 paling banyak patuh mengonsumsi tablet kalsium, yaitu sebanyak 14 dari 42 sampel (33.3%) dan terdapat pula sampel dengan rentang usia 25 – 29 tahun yang tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 1 sampel (100%). Hal ini menunjukkan bahwa usia sampel tidak berpengaruh terhadap kepatuhan sampel dalam mengonsumsi tablet kalsium, karena sampel diberikan anjuran oleh dokter dan bidan untuk selalu mengonsumsi tablet kalsium secara teratur yang berfungsi untuk kesehatan ibu dan janin.

Kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan pekerjaan sampel didapat hasil yaitu sampel yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 21 sampel (50%), sedangkan sampel yang bekerja sebagai karyawan swasta dan tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium sebanyak 1 sampel (100%). hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sampel tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet kalsium.

Hasil kuisioner dukungan keluarga menunjukkan bahwa apabila ibu lupa mengonsumsi tablet kalsium, sebanyak 41 sampel (95.3%) suami yang mengingatkan. Sebanyak 22 sampel (51.2%) memperoleh tablet kalsium di klinik dokter. Sebanyak sebanyak 25 sampel (58.1%) dimotivasi oleh diri sendiri untuk mengonsumsi tablet kalsium dan sebanyak 39 sampel (90.7%) mendapat informasi seputar tablet kalsium dari petugas kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian antara lain tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kalsium yaitu cukup sebesar 55.8%. Tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium ibu hamil sebesar 97.67% dan yang tidak patuh sebesar 2.33%. Gambaran tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil paling banyak memiliki pengetahuan cukup sebesar 54.8%. Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan ibu hamil yaitu dengan pendidikan perguruan tinggi dan berpengetahuan baik sebesar 50%. Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan ibu hamil yaitu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan cukup sebesar 50%. Tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan usia ibu hamil yaitu yang berusia 35 – 39 tahun dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebesar 33.3%. Tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan pendidikan ibu hamil yaitu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebesar 21.4%. Tingkat kepatuhan konsumsi tablet kalsium berdasarkan pekerjaan ibu hamil yaitu ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan patuh mengonsumsi tablet kalsium sebesar 50%. Dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet kalsium yaitu sebesar 95.3% ibu hamil akan diingatkan oleh suami apabila lupa mengonsumsi tablet kalsium, 58.1% dimotivasi oleh diri sendiri untuk mengonsumsi tablet kalsium, sebesar 51.2% ibu hamil memperoleh tablet kalsium di klinik dokter, dan 90.7% ibu hamil mendapat informasi seputar tablet kalsium dari petugas kesehatan.

Masih ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai tablet kalsium dan tidak patuh mengonsumsi tablet kalsium. Oleh karena itu, disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya mengonsumsi tablet kalsium dan suami agar selalu mengingatkan ibu hamil untuk rutin mengonsumsi tablet kalsium.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hardinsyah, & Supariasa. (2016). *Ilmu Gizi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
2. Purnasari, G., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2016). Asupan Kalsium dan Tingkat Kecukupan Kalsium pada Ibu Hamil di Kabupaten Jember. *Jurnal MKMI* , Vol 12 No 4.
3. Fikawati, D., Syafiq, A., & Kharima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers.

4. Dewi, S.R. (2013). Tersedia dalam eprints.uny.ac.id/19392/. Diakses pada 15 Januari 2019.
5. Karo, Marni. (2010). *Gambaran Pengetahuan Tentang Konsumsi Kalsium Selama Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Bantar Gerbang Bekasi*. Karya Tulis Ilmiah, Stikes Medistra, Bekasi.
6. Nofita, R., & Anjansari, F. R. (2018). Korelasi Waktu Pemberian Kalsium, dan Kepatuhan Konsumsi Kalsium dengan Kejadian Resiko Tinggi Pre Eklamsia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat. *Indonesian Journal of Midwifery* , Vol 1: No 1.
7. Notoatmodjo, S. (1993). *Buku Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
8. Laporan Tahunan RSD Mangusada 2018
9. Mubarak, W.I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
10. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta